

BUKU PANDUAN TEKNIS



**SISTEM INFORMASI PENJADWALAN OPERASI DENGAN
KETERSEDIAAN LINEN DAN INSTRUMEN**

**RSUD H. MOH. RUSLAN
KOTA MATARAM**

2026

DAFTAR ISI

Daftar Isi	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Definisi.....	4
C. Tujuan	5
D. Dasar Hukum.....	5
BAB II PROSEDUR DAN TATA LAKSANA	6
A. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS)	6
B. Inovasi Si-POdKESt	7
1. Alur Kerja Si-POdKESt	8
2. Fitur dan Menu Si-POdKESt	9
3. Keunggulan Inovasi Si-POdKESt	12
4. Pengembangan Inovasi Si-POdKESt	13
BAB III PENUTUP	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 sebagai turunan dari Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023, pemerintah telah memberi peluang dalam mendorong inovasi melalui sistem pelayanan kesehatan dengan menciptakan suatu kolaborasi antar unit yang cepat, tepat, dan bermutu. Sistem terintegrasi dapat menciptakan ekosistem operasional yang cepat, aman, efektif dan efisien, di mana informasi antar unit dapat mengalir tanpa hambatan untuk mendukung pelayanan kepada pasien.

Dengan meningkatnya jumlah pasien operasi baik operasi elektif dan operasi CITO, membuat penambahan ruang operasi menjadi alternatif yang telah dilakukan untuk mengurangi waktu tunggu dan antrian. Namun, sistem penjadwalan dan informasi mengenai jumlah dan jenis operasi belum terintegrasi ke semua unit terkait, salah satunya unit CSSD. Unit CSSD adalah unit penting dalam penyediaan instrumen dan linen steril. Hal ini tentunya merugikan pasien dan menimbulkan citra buruk terhadap pelayanan operasi. Disamping itu, operator juga mengalami *lost time* yang berdampak pada kerugian Rumah Sakit.

Transformasi dibidang kesehatan menjadi salah satu isu penting untuk mewujudkan astacita presiden yaitu Indonesia Emas 2045. Rumah Sakit sebagai fasilitas kesehatan *tersier* dituntut memberi pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien. Dengan berkembangnya teknologi dibidang kesehatan, rumah sakit berlomba-lomba memberikan pelayanan yang efektif, cepat dan transparan. Transformasi SIM-RS yang baik harus terintegrasi ke semua unit agar terwujud pelayanan yang cepat, tepat dan bermutu. Namun, peningkatan mutu layanan tidak semata mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi medis, tetapi juga dedikasi, integritas dan kolaborasi antar tenaga kesehatan di rumah sakit. Sistem pendaftaran dan penjadwalan operasi harus sesuai tahapannya dan dapat diakses dengan cepat oleh unit terkait agar skala prioritas dapat dilakukan dan pelayanan operasi berjalan dengan baik dan *sustainable*.

B. DEFINISI

Si-POdKESt adalah sebuah sistem informasi terintegrasi antar unit mengenai penjadwalan dan jenis operasi dengan linen dan instrumen steril yang dibutuhkan. Berikut beberapa definisi terkait sistem ini:

1. **Sistem Informasi Terintegrasi** adalah sistem yang menghubungkan berbagai proses dan sumber data dalam organisasi agar dapat bekerja sebagai satu kesatuan dengan tujuan agar data dapat mengalir otomatis, proses lebih rapi, dan laporan lebih akurat.
2. **CSSD (*Central Sterile Supply Department*)** merupakan suatu unit di rumah sakit yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses mulai dari pencucian atau dekontaminasi, pengemasan sampai sterilisasi peralatan bedah dan peralatan lainnya dari unit yang melakukan tindakan pembedahan atau tindakan lain yang memerlukan instrumen steril.
3. **Unit terkait** adalah unit yang berkaitan langsung dengan proses pelayanan operasi di rumah sakit, mulai dari proses pendaftaran, verifikasi, dan proses penyediaan instrument steril sampai siap digunakan yaitu: Unit rawat inap, unit Instalasi Bedah Sentral, dan unit CSSD.
4. **Steril** adalah kondisi bebas dari semua mikroorganisme termasuk spora
5. **Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)** adalah sistem komputer yang terintegrasi dan digunakan untuk mengelola seluruh proses operasional rumah sakit, mulai dari pelayanan pasien, rekam medis, apotek, hingga pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia.
6. **Instrumen steril** adalah perangkat medis yang telah melalui proses sterilisasi untuk menghilangkan semua mikroorganisme hidup, termasuk bakteri, jamur, virus, dan spora (Robert Tungadi, S.Si., M.Si., 2017).
7. **Linen** adalah bahan atau alat yang terbuat dari kain atau tenun dan merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung operasional fasilitas kesehatan seperti: Seprai, selimut, handuk, gorden, pakaian pasien, dan seragam tenaga medis.
8. **Kolaborasi** adalah proses bekerja sama antarindividu atau tim untuk mencapai tujuan bersama.
9. **Notifikasi** adalah pemberitahuan yang diberikan oleh suatu aplikasi atau sistem operasi kepada pengguna terkait dengan suatu informasi tertentu.

C. TUJUAN

Tujuan dari buku panduan **Si-POdKESt** adalah untuk memberikan panduan, instruksi, atau informasi tentang alur kerja sistem penjadwalan operasi dengan ketersediaan linen dan instrument steril. Dengan adanya sistem ini, informasi mengenai jumlah dan jenis peralatan medis yang dibutuhkan pada tindakan operasi dapat lebih awal diketahui, sehingga dengan keterbatasan jumlah alat medis dan mesin sterilisasi, supply alat medis steril untuk operasi masih dapat disiapkan berdasarkan skala prioritas.

Si-POdKESt juga dilengkapi dengan fitur notifikasi antar unit yang terkirim secara otomatis melalui SIM RS. Berikut tujuan inovasi ini:

1. Memberikan pelayanan secara terintegrasi dan terkoordinasi antar unit terkait jadwal operasi di RSUD Kota Mataram
2. Mencegah terjadinya penundaan operasi dan *lost time* yang dapat merugikan pasien, petugas, dan Rumah Sakit
3. Mencegah terjadinya komplain dan *respon time* yang lama akibat ketersediaan linen dan instrumen steril
4. Menjadi acuan petugas di unit CSSD dalam melakukan kegiatan sterilisasi berdasarkan skala prioritas
5. Alur distribusi linen dan instrumen dapat dimonitoring dengan baik
6. Mencegah penggunaan linen dan instrumen medis steril diluar permintaan unit
7. Meningkatkan *responsibility* petugas terhadap pengelolaan dan penggunaan instrumen dan linen steril
8. Mencegah citra buruk masyarakat terhadap layanan operasi di RSUD Kota Mataram

D. DASAR HUKUM

Dalam PP No. 28 Tahun 2024, pemerintah telah memberi peluang dalam mendorong terciptanya inovasi melalui sistem pelayanan kesehatan dengan menciptakan suatu kolaborasi antar unit yang cepat, tepat, dan bermutu. A

1. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;

4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 1171/Menkes/Per/VI/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 56 Tahun 2021 tentang Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah Provinsi dan Kabupaten / Kota serta Tata Cara Implementasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah;
6. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor: 11 Tahun 2017 tentang Sistem Penyelenggaraan Kesehatan Daerah;
7. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor: 4 Tahun 2018 tentang Sistem Inovasi Daerah;

BAB II

PROSEDUR DAN TATALAKSANA

A. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIM-RS)

Rumah sakit sebagai suatu lembaga yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, dalam pengelolaannya terdapat banyak data dan informasi yang mengalir selama proses pelayanannya. Untuk memastikan bahwa data dapat diolah dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang berguna, tepat dan akurat serta dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan yang baik, dibutuhkan bantuan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dikenal dengan sistem informasi rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.

Beberapa rumah sakit yang masih tetap bertahan menggunakan sistem administrasi konvensional telah menunjukkan banyaknya kehilangan kesempatan memperoleh laba akibat dari lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya pasien. Rumah sakit ini umumnya tertinggal dalam persaingan dengan rumah sakit yang menggunakan SIM-RS.

Penggunaan SIM-RS di RSUD Kota Mataram ditujukan untuk menunjang fungsi perencanaan dan evaluasi dari penampilan kerja rumah sakit, antara lain adalah jaminan mutu pelayanan rumah sakit, pengendalian keuangan dan perbaikan hasil kerja, kajian dalam penggunaan dan penaksiran permintaan pelayanan kesehatan rumah sakit oleh masyarakat, perencanaan dan evaluasi program rumah sakit, penyempurnaan laporan serta untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan.

B. INOVASI Si-POdKESt

Inovasi **Si-POdKESt** merupakan sebuah sistem terintegrasi antar unit terkait, yang digunakan mulai pada proses pendaftaran operasi, verifikasi, sampai proses penyediaan linen dan instrument steril yang dibutuhkan pada tindakan operasi. Sistem ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan terkait sistem penjadwalan operasi dengan ketersediaan linen dan instrument steril, sehingga penundaan operasi tidak terjadi lagi.

1. Alur Kerja Si-POdKESt

a. Unit Rawat Inap

Alur kerja inovasi dimulai dengan pendaftaran oleh unit rawat inap. Setelah masuk ke SIM RS, petugas rawat inap dapat memilih menu “Pelayanan Medis” dan kemudian masuk ke “Daftar Pasien Rawat Inap”. Klik “Buat Jadwal Operasi” kemudian pilih pasien yang akan didaftarkan. Isi data tanggal rencana operasi, jenis operasi, dan catatan penting dari Dokter Penanggung Jawab Pasien jika ada, kemudian klik “Simpan”. Tunggu status pendaftaran pasien sampai sukses.

b. Unit Instalasi Bedah Sentral

Unit IBS melakukan verifikasi pendaftaran pasien dengan masuk ke SIM RS. Setelah itu, pilih menu “Jadwal Operasi” kemudian lakukan verifikasi jadwal operasi berdasarkan kesiapan operator. Unit IBS juga melakukan input data mengenai catatan penting jika ada, dan input nama linen serta peralatan medis steril yang dibutuhkan pada kolom “Peralatan Medis Yang Dibutuhkan”. Setelah selesai, klik “Verif” Kembali. Notifikasi secara otomatis akan terkirim ke WhatsApp unit CSSD.

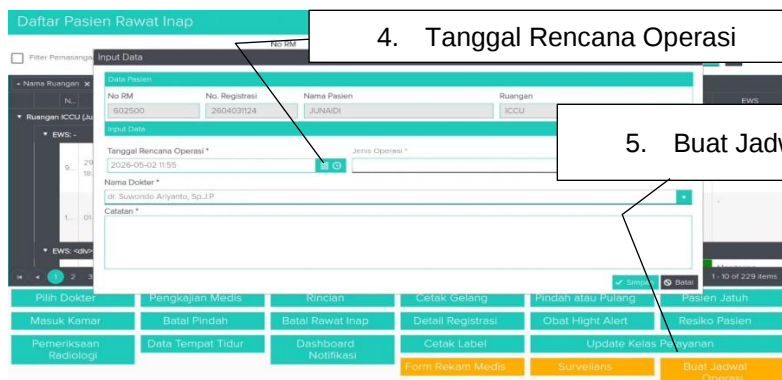
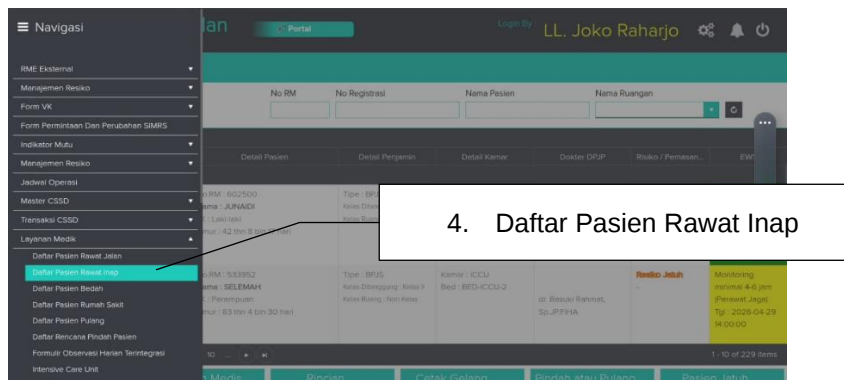
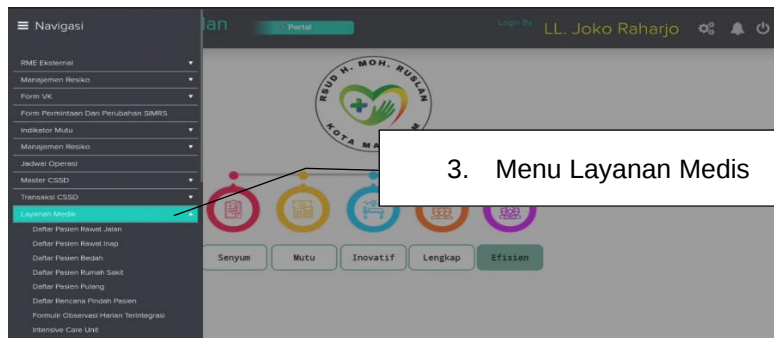
c. Unit CSSD

Unit CSSD melakukan penyiapan peralatan medis sesuai notifikasi yang diterima dari unit IBS. Setelah masuk ke SIM RS, pilih menu “Jadwal Operasi” kemudian klik pasien yang sudah di verifikasi dan lakukan input peralatan yang dibutuhkan pada menu “Input Peralatan”. Setelah peralatan medis sudah siap, klik “Simpan”. Notifikasi secara otomatis akan terkirim ke WhatsApp unit IBS yang menerangkan bahwa linen dan peralatan medis sudah siap digunakan.

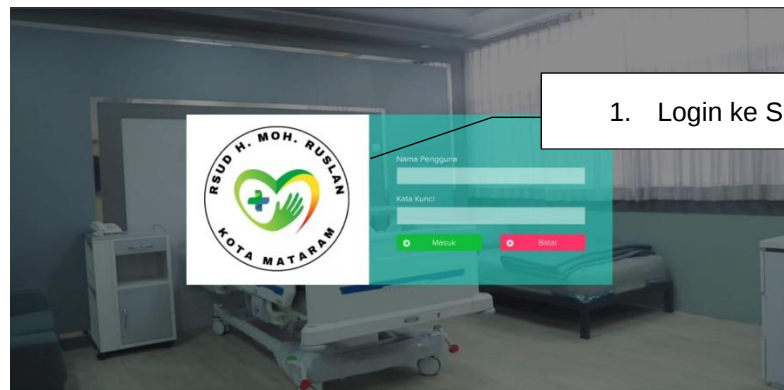
2. Fitur dan Menu Si-POdKESt

Inovasi ini dilengkapi dengan fitur notifikasi antar unit yang terkirim secara otomatis melalui SIM RS. Dengan adanya fitur tersebut, kebutuhan alat medis dapat disupply berdasarkan kebutuhan dan kendali distribusi dapat dilakukan.

a. Unit Rawat Inap



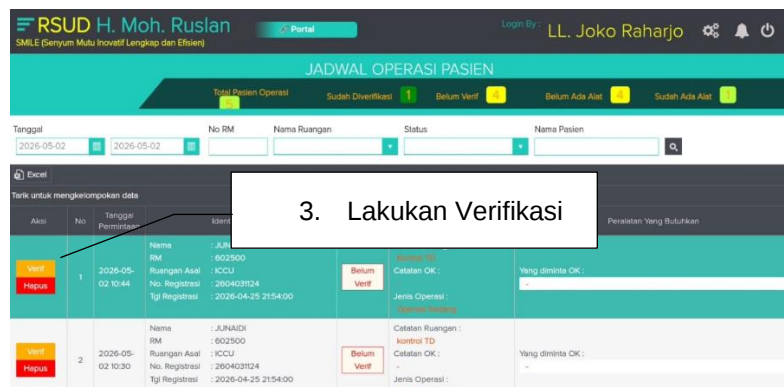
b. Unit Instalasi Bedah Sentral



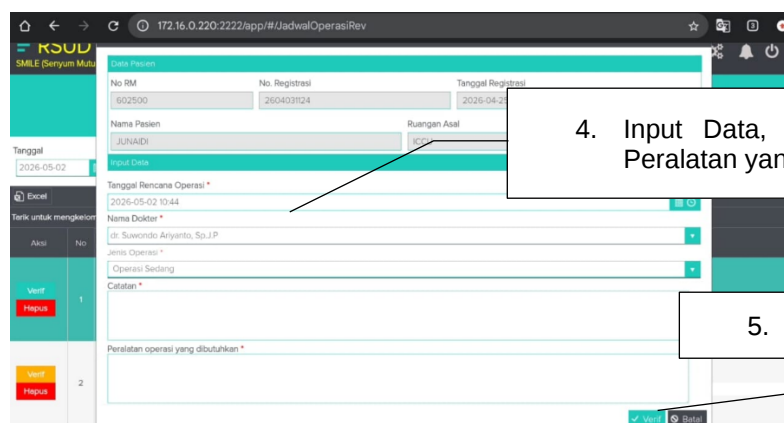
1. Login ke SIM-RS



2. Menu Jadwal Operasi



3. Lakukan Verifikasi

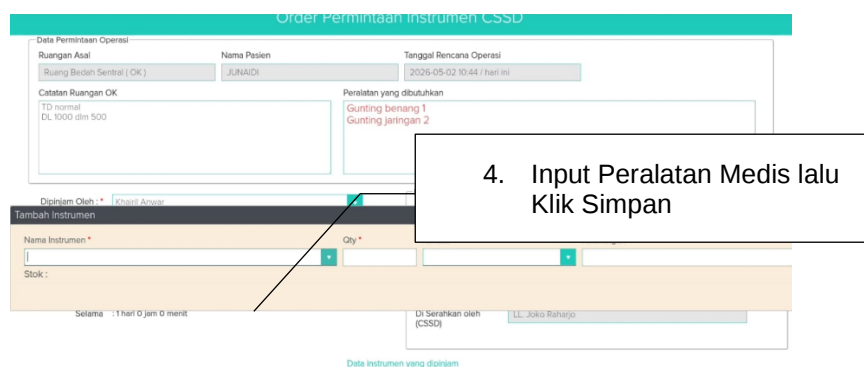
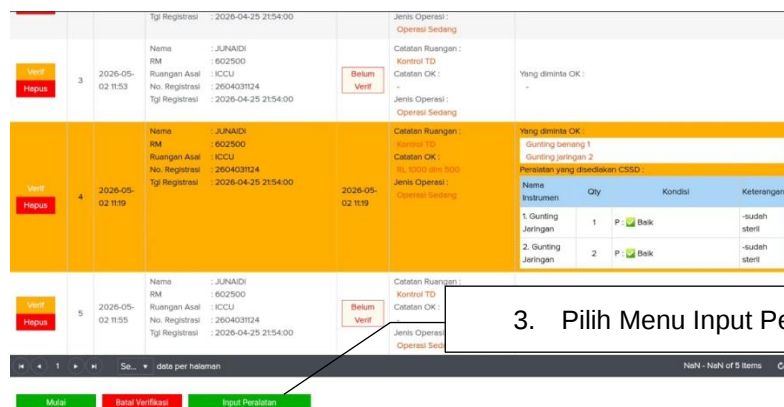
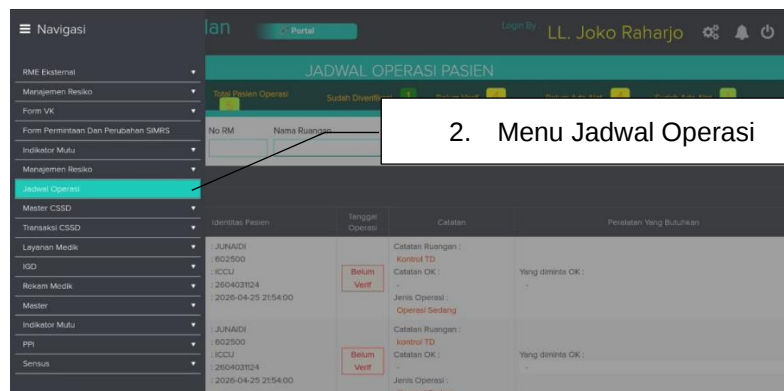


4. Input Data, Catatan, dan Peralatan yang dibutuhkan

5. Verif kembali

Notifikasi secara otomatis terkirim ke WhatsApp unit CSSD

c. Unit CSSD



Notifikasi secara otomatis terkirim ke WhatsApp unit IBS

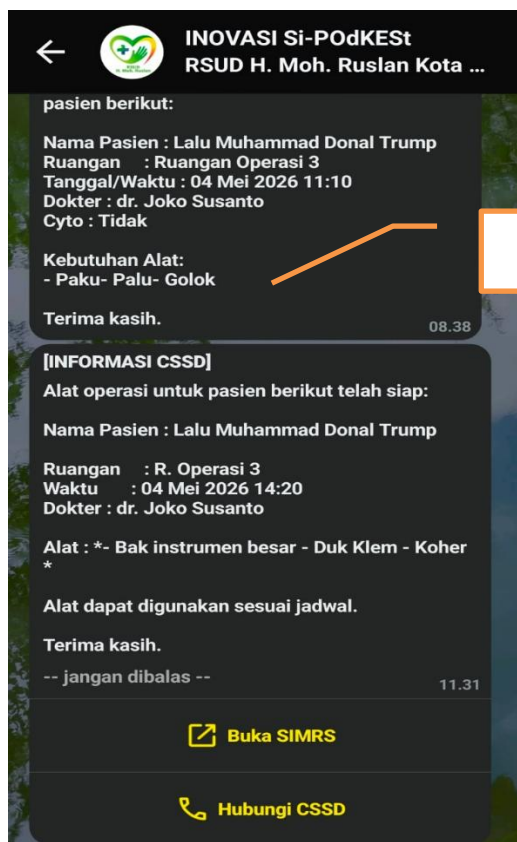
3. Keunggulan Inovasi **Si-POdKESt**

Inovasi **Si-POdKESt** memiliki keunggulan yaitu notifikasi secara langsung melalui SIM-RS. Notifikasi ini menjamin bahwa setiap permintaan dan kesiapan peralatan medis steril dapat di informasikan dengan baik sehingga Tindakan operasi tidak mengalami penundaan.

Berikut visualisasi keunggulan inovasi Si-POdKESt:



Notifikasi **Si-POdKESt**



Contoh isi notifikasi **Si-POdKESt**

4. Pengembangan Inovasi **Si-POdKESt**

Inovasi ini dapat dikembangkan melalui *interactive display system* antara unit IBS dan unit CSSD. Dengan pengembangan tersebut, petugas dapat melihat secara *real time* situasi dan kondisi di unit IBS maupun di unit CSSD.

Berikut visualisasi pengembangan inovasi **Si-POdKESt**:

RSUD H. Moh. Ruslan
SMILE (Senyum Mutu Inovatif Lengkap dan Efisien)

Portal

Login By: LL. Joko Raharjo

Dashboard Antrian Ruang Operasi (OK)

Tanggal: 02-May-2026 11:26:41

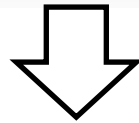
Nama Ruangan: 6

Antrian Pasien Belum Operasi

No	Jam	Inisial	No. RM	Jenis	Dokter	Ruangan Asal	Status
1	11:19	Mr. JUN...	602500	BPJS	dr. Suwondo Ariyanto, Sp.J.P	ICCU	Proses

Pasien Sudah Operasi

No	Inisial	No. RM	Status
----	---------	--------	--------



Contoh pengembangan **Si-POdKESt** menggunakan *Interactive Display System*. Layar IDS akan terpasang di Unit IBS dan Unit CSSD

BAB III

PENUTUP

Sistem penjadwalan operasi yang bertujuan untuk mengatur alur proses layanan operasi mulai dari proses pendaftaran, verifikasi sampai penyiapan kebutuhan peralatan medis steril. Hal ini sangat penting karena tidak semua operasi yang direncanakan atau dijadwalkan dapat terlaksana sesuai waktu yang ditentukan. Beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan, percepatan, maupun penundaan operasi adalah ketersediaan linen dan instrument steril maupun kolaborasi antar unit yang tidak berjalan. Dengan keterbatasan jumlah dan jenis instrument medis dan jumlah mesin sterilisasi, serta waktu yang dibutuhkan dalam proses sterilisasi, maka kolaborasi antar unit melalui suatu sistem yang terintegrasi menjadi solusi yang tepat agar pelayanan operasi dapat berjalan tepat waktu.

Peningkatan mutu layanan di Rumah Sakit tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga dedikasi, integritas, dan kolaborasi seluruh civitas hospitalia RSUD H. Moh. Ruslan Kota Mataram ([*Direktur RSUD H. Moh. Ruslan*](#)).